

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 7 HALMAHERA UTARA**

NURUL HIDAYAH

SMP Negeri 7 Halmahera Utara
Email: noeroelhidayah02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw di kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Halmahera Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Halmahera Utara tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Data hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal dan diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 56% termasuk kriteria belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 88% termasuk kriteria tuntas belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Halmahera Utara

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using the Jigsaw model in class VIII.3 of SMP Negeri 7 Halmahera Utara. This type of research is Classroom Action Research. This study consisting of 4 stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were all students of class VIII.3 SNP Negeri 7 Halmahera Utara for the 2022/2023 academic years, while the researcher played the role of teachers. The data collection technique in this study is the test. Data on student learning outcomes in cycle I were analyzed based on classical mastery criteria and obtained a classical learning mastery percentage of 56% including incomplete criteria and in cycle II student learning outcomes increased with classical learning mastery, namely 88% including learning completion criteria. From the results of the study it can be concluded that the Jigsaw learning model can improve science learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 7 Halmahera Utara

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning, Learning Outcomes, Science Learning

PENDAHULUAN

Belajar pada prinsipnya adalah melaksanakan pembelajaran agar siswa menemukan permasalahan yang akan dikaji, dan menyusun rencana serta melaksanakan pembelajaran guna bisa memecahkan dan juga mencari solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Peran guru setelah mempersiapkan adalah memfasilitasi serta menuntun proses berfikir siswa (Ariyana, 2018). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan hanya semata-mata proses menghafalkan sejumlah fakta, tetapi merupakan suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya (Sanjaya, 2006).

Menurunnya motivasi pembelajaran disebabkan ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar yang didukung oleh paradigma yang berakar pada pembelajaran konvensional yang sudah mendarah daging dengan menggunakan metode pengajaran klasikal dengan andalan ceramah tanpa

pernah sekalipun diselingi inovasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat membawa siswa dalam keterlibatan total (Pontoh, dkk,).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang aktif, dan efektif serta menyenangkan adalah model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Permasalahan siswa yang mampu ditangani oleh model pembelajaran jigsaw seperti siswa yang pasif adalah dengan adanya langkah pembelajaran pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Pada langkah membentuk kelompok asal, setiap siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru kepada siswa. Siswa secara individu mengerjakan soal-soal tersebut berdasarkan kemampuannya sendiri dan kemudian hasil pekerjaannya itu didiskusikan dengan rekan-rekannya di kelompok asal. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal, siswa harus mendiskusikan soal tersebut dengan kelompok ahli. Di kelompok ahli ini, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi dengan rekan-rekannya di kelompok ahli. Setelah selesai berdiskusi dikelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya kemudian melaporkan dan mengajarkan penemuannya itu pada rekan-rekannya di kelompok asal. Pada pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw ini, siswa harus terlibat secara aktif pada seluruh langkah-langkah pembelajaran (Alfarzt, 2016).

Model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Ibrahim, 2000:10). Model pembelajaran dengan melalui pendekatan Jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan berbagai potensi berupa peningkatan motivasi belajar, percepatan belajar melalui perencanaan matang dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya (Pontoh, dkk)

Hamdayama (2014, hlm. 87) mengemukakan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Studi pendahuluan dilakukan pada SMP Negeri 7 Halmahera Utara dengan cara observasi. Pada sekolah ini, besar KKM mata pelajaran IPA kelas VIII adalah 67. Diperoleh data bahwa hasil ulangan harian peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia sebanyak 43 siswa yang mencapai KKM dari 150 siswa kelas VIII (28,67%). Kegiatan pembelajaran yang sering terjadi di kelas adalah secara konvensional dengan mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas dari guru

Selain permasalahan tersebut ada juga permasalahan lain yang terjadi diantaranya; adanya yang berbicara sendiri dengan temannya, pembelajaran masih terpusat pada guru, pembelajaran yang disajikan masih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, mencatat sehingga peserta didik tidak memperhatikan sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus kejar target untuk segera menyelesaikan materi pembelajaran sebelum penilaian akhir semester dilaksanakan tanpa memperhatikan kondisi dari peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Halmahera Utara”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Halmahera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Halmahera Utara tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari lima kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling yaitu kelas VIII.3 yang berjumlah 25 siswa berjumlah 25 siswa,

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif yang bersumber dari siswa. Teknik pengambilan data hasil belajar kognitif dilakukan dengan tes pilihan ganda. Di dalam PTK terdiri dari 4 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil belajar siswa dideskripsikan melalui deskripsi data hasil belajar melalui pemberian tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus, kemudian dianalisis secara dekriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Halmahera Utara dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw sebanyak 2 siklus berfokus pada hasil belajar kognitif siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

Siklus I

Hasil belajar kognitif diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir siklus berupa 10 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Analisis persentase ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Siklus I

N (orang)	Nilai \geq 67 (orang)	$\sum X$	X	KB (%)	Kriteria
25	14	1610	64,4	56	Tidak tuntas

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 orang siswa hanya sebanyak 14 orang siswa yang tuntas belajarnya dengan mendapatkan nilai diatas 67. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 7 Halmahera Utara bahwa pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai lebih dari 67 yang dilihat dari nilai hasil tes siswa. Proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa dikelas tersebut memperoleh nilai lebih dari 67. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw ini belum mendapatkan hasil yang maksimal yaitu masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki ketika proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

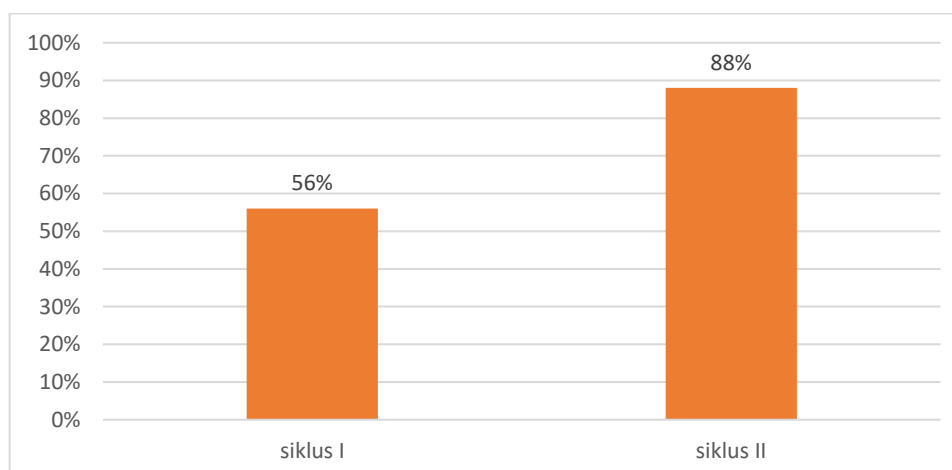
Hasil belajar kognitif diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir siklus, soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan

4 pilihan jawaban. Analisis persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Siklus II

N (orang)	Nilai ≥ 67 (orang)	ΣX	X	KB (%)	Kriteria
25	22	1890	75.6	88	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hasil belajar kognitif, jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 67 adalah sebanyak 22 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 orang siswa yang mengikuti tes dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih 85% dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Halmahera Utara. Untuk kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kenaikan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Selama Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw pada kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Halmahera Utara terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada siklus II ini diperoleh karena adanya refleksi proses pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi ini terlihat dari peningkatan serta perubahan pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Dengan merefleksikan pembelajaran siklus I, dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari cara mengajar guru, sehingga diperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Menurut Rusman (2014), pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada aktivitas siswa dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk beraktivitas dan berkreativitas dalam mengembangkan potensinya menuju tingkat yang lebih dewasa. Dengan

proses belajar yang menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna serata nilai dan lebih humanis dalam mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh. Karena dengan proses belajar tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung secara kontekstual.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Peranan guru pada proses pembelajaran ini adalah untuk membangkitkan semangat siswa sehingga siswa termotivasi untuk berperan aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat tercapai oleh siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw, guru memberikan evaluasi berupa test tertulis dalam bentuk post test dengan kategori soal yaitu 10 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Menurut Arifin (2012) guru perlu melakukan penilaian hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar yang didasarkan atas kriteria tertentu. Setelah ditetapkan kriterianya, guru baru dapat menentukan berhasil tidaknya siswa, baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 56% dan dikategorikan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II yaitu 88% dan dikategorikan tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 7 Halmahera Utara yaitu sebesar 85%. Sehingga, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Jigsaw pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 54% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perbaikan pembelajaran kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Halmahera Utara dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 64,4 pada siklus I meningkat menjadi 75,6 pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar klasikal 56% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarzt, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf*. Jurnal Pena Ilmiah, 1 (1) hal. 111-120
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Ariyana, Y. et al. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model-model pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibrahim, M, dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Perss
- Pontoh, dkk. . *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta*. Jurnal Kreatif Tadulako Online 4(11). Hal. 200-209

- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara